JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpm.v6i4.2493
Vol. 6, No. 4, Juli 2026

EDUKASI PENGGUNAAN SMARTPHONE AMAN DAN PENCEGAHAN PENIPUAN DIGITAL DI DESA PASIR MUNCANG

Januari Yanto [1], Deswina Sari [2], Sugianto [3], Muhammad Fauzi [4] & Heru Lestadi [5]
[1] Universitas Tangerang Raya, Kabupaten Tangerang,
Indonesia E-mail: deswinasari17@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2025-12-22
Revised : 2026-07-21
Accepted : 2026-07-31

KEYWORDS
Digital Literation
Smartphone Security Digital
Fraud Community Service

KATA KUNCI
Literasi Digital Smartphone
Penipuan Digital
Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT
The development of digital technology has increased smartphone usage among rural communities, including Pasir Muncang Village, Jayanti District. However, this increase has not been fully accompanied by a good understanding of digital security. This condition causes some community members to remain vulnerable to online fraud and the misuse of personal data. This community service activity aims to improve digital literacy through educational seminars on how to use smartphones safely and by introducing various types of digital fraud that commonly occur. The method used in this activity is an educational and participatory approach, carried out through seminars, interactive discussions, and direct assistance to the community. The results of the activity show an improvement in community understanding of the importance of protecting personal data, the ability to recognize signs of digital fraud, and the application of basic security settings on smartphones. This activity also has a positive impact by increasing community awareness and vigilance in using digital technology more wisely. Therefore, this program is expected to serve as a preventive effort to reduce the risk of digital fraud in rural communities.

ABSTRAK
Perkembangan teknologi digital membuat penggunaan smartphone semakin meningkat di kalangan masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya dibarengi dengan pemahaman yang baik mengenai keamanan digital. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih rentan terhadap penipuan online dan penyalahgunaan data pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital melalui seminar edukasi tentang cara menggunakan smartphone secara aman serta pengenalan berbagai jenis penipuan digital yang sering terjadi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu melalui seminar, diskusi interaktif, serta pendampingan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga data pribadi, kemampuan mengenali ciri-ciri penipuan digital, serta penerapan pengaturan keamanan dasar pada smartphone. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dalam mengurangi risiko penipuan digital di lingkungan masyarakat desa.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Smartphone kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk komunikasi dan akses informasi. Namun, hanya meningkatnya penggunaan perangkat tidak selalu dibarengi dengan pemahaman yang cukup tentang keamanan digital. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital meningkatkan risiko penipuan daring, pencurian data pribadi, dan berbagai ancaman siber lainnya karena pengguna tidak memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda bahaya digital(Imani and Prastyanti 2025). Menurut Utoyo (2025) Di banyak komunitas pedesaan, keterbatasan akses dan pendidikan digital membuat masyarakat kurang siap menghadapi risiko keamanan online, meskipun mereka sering menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari-hari. Studi lain menekankan bahwa akses teknologi saja tidak cukup tanpa pengetahuan tentang cara penggunaan yang aman dan perlindungan data pribadi. Program literasi digital yang dilakukan secara komunitas telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman digital seperti penipuan online, hoaks, dan penyalahgunaan data, serta memberikan pemahaman dasar tentang praktik keamanan yang tepat (Hawari, Defahayu As Syaura Al 2024). Selain itu, kampanye kesadaran keamanan siber di wilayah pedesaan perlu diperkuat karena masyarakat di daerah tersebut sering kali memiliki tingkat kesiapan yang lebih rendah dibandingkan komunitas urban (Gupta 2021) . Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan smartphone yang aman merupakan langkah penting dalam rangka meminimalkan risiko kejahatan digital serta menjembatani kesenjangan literasi antara masyarakat desa dan kota (Bai and Yang 2025).

2. Tinjauan Literatur

Literasi digital mencakup kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan online. Konsep ini tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali risiko, melindungi privasi, dan menerapkan praktik keamanan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi digital yang rendah cenderung memiliki kemampuan lebih rendah dalam mengenali ancaman seperti penipuan online, phishing, dan penyalahgunaan data pribadi.

Dalam konteks masyarakat dengan akses pendidikan terbatas, rendahnya literasi digital turut meningkatkan kerentanan terhadap kejahatan siber seperti penipuan online. Misalnya, sebuah studi nasional menunjukkan bahwa fenomena penipuan daring kuat terkait dengan rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, khususnya ketika kemampuan kritis terhadap konten internet masih terbatas (Reza Pradana, Basir, and Nita 2024). Walaupun demikian, sebagian literatur juga menunjukkan bahwa implementasi literasi digital masih belum merata dan sering kali hanya berfokus pada keterampilan dasar, tanpa mengintegrasikan aspek perlindungan privasi dan identifikasi ancaman digital yang lebih kompleks (Ramadhan 2025). Hal ini menjadi salah satu gap dalam penelitian yang menuntut pendekatan literasi digital yang lebih holistik dan berkelanjutan di masyarakat pedesaan

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih karena menekankan peran aktif masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang diberikan dapat menjawab permasalahan rendahnya pemahaman keamanan digital secara lebih efektif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahap awal berupa persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak desa, identifikasi kebutuhan masyarakat terkait penggunaan smartphone, serta penyusunan materi edukasi keamanan digital. Materi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang sesuai dengan kondisi dan pengalaman masyarakat sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan utama, yang dilakukan dalam bentuk seminar edukasi dan diskusi interaktif. Pada tahap ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai penggunaan smartphone secara aman serta berbagai bentuk penipuan digital. Selain itu, dilakukan pendampingan langsung untuk membantu peserta menerapkan pengaturan keamanan dasar pada perangkat smartphone.

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi masyarakat, respons peserta selama kegiatan, serta perubahan pemahaman setelah kegiatan dilaksanakan.

Untuk menjaga konsistensi hasil, beberapa variabel seperti materi, metode penyampaian, dan waktu pelaksanaan dikendalikan. Susunan metode ini diharapkan dapat digunakan kembali sebagai acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat serupa di lingkungan pedesaan.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Masyarakat ebelum Dan Sesudah Kegiatan

No.	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Pemahaman Keamanan Data Pribadi	Rendah	Meningkat
2	Pengenalan penipuan digita	Terbatas	Lebih Memahami
3	Penggunaan aplikasi resmi	Kurang diperhatikan	Mulai diterapkan
4	Pengaturan keamanan smartphone	Belum diterapkan	Mulai digunakan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan perubahan positif terhadap pemahaman masyarakat terkait keamanan digital.

4. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan seminar edukasi keamanan digital menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pasir Muncang memberikan respons yang positif terhadap

program yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta, keaktifan dalam sesi diskusi, serta partisipasi masyarakat dalam praktik pengaturan keamanan smartphone. Sebagian besar peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, seperti kode OTP, kata sandi akun, dan informasi identitas lainnya. Selain itu, peserta mulai mampu mengenali ciri-ciri penipuan digital, seperti pesan mencurigakan, tautan tidak resmi, dan permintaan data pribadi yang bersifat mendesak. Masyarakat juga menunjukkan pemahaman awal mengenai pentingnya menggunakan aplikasi resmi serta mengaktifkan pengaturan keamanan dasar pada smartphone.



Gambar 1. Penyampaian Materi

5. Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui seminar serta pendampingan langsung mampu meningkatkan literasi keamanan digital masyarakat Desa Pasir Muncang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mengurangi kerentanan masyarakat terhadap penipuan daring dan penyalahgunaan data pribadi (Harliani and Kurniawan 2025).

Peningkatan pemahaman masyarakat terkait perlindungan data pribadi dan kemampuan mengenali ciri-ciri penipuan digital memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa rendahnya literasi digital berkorelasi dengan tingginya risiko kejahatan siber, khususnya di wilayah pedesaan (Utoyo 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan smartphone dan kesiapan masyarakat dalam memahami aspek keamanan digital, sebagaimana juga diungkapkan oleh Putri dan Nugroho (2021).

Pendekatan seminar dan diskusi interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah. Hal ini mendukung hasil penelitian Rahmawati et al. (2022) dan Wibowo et al. (2022) yang menyatakan bahwa program literasi digital berbasis komunitas lebih mudah diterima dan berdampak positif terhadap perubahan sikap masyarakat dibandingkan pendekatan satu arah. Selain itu, pendampingan langsung dalam mengatur keamanan smartphone membantu masyarakat menerjemahkan pengetahuan menjadi praktik nyata, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Putri Silmina et al. (2025) dan Triyono et al. (2025).

Namun demikian, hasil diskusi juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih

memerlukan pendampingan lanjutan untuk memahami risiko keamanan digital yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan Gupta (2021) serta Sutrisno (2020) yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan proses berkelanjutan dan memerlukan penguatan secara berkala. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat desa, tetapi juga mengisi celah penelitian terkait efektivitas edukasi keamanan digital di wilayah pedesaan serta memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan edukatif-partisipatif merupakan strategi preventif yang relevan dalam menghadapi kejahatan digital.

6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar edukasi keamanan smartphone di Desa Pasir Muncang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital secara aman. Program ini efektif sebagai langkah preventif dalam meminimalkan risiko penipuan digital. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa dan institusi terkait.

7. Persembahahan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasir Muncang atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Pasir Muncang yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Tangerang Raya atas dukungan institusional yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Seluruh bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini, sementara isi dan kesimpulan dalam artikel ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

8. Referensi

Bai, Xueyan, and Lin Yang. 2025. “Digital Literacy’s Impact on Digital Village Participation in Rural Left- behind Women through Serial Mediation of Political Trust and Self-Efficacy.” *Scientific Reports* 15 (1): 1–28. https://doi.org/10.1038/s41598-025-16093-3.

Gupta, Rishesh Kumar. 2021. “A Solution Paper on Cyber Security Awareness Campaign Lacking in Rural and Urban Area of India.” *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology* 9 (VIII): 621–24. https://doi.org/10.22214/ijraset.2021.37446.

Harliani, Sri, and Fauzi Kurniawan. 2025. “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Pencegahan Penipuan Online Pada Remaja Desa Saentis” 4 (4): 2234–48.

Hawari, Defahayu As Syaura Al, et al. 2024. “Digital Media Savvy : Digital Literacy Socialization As a Community Empowerment Effort in Cabean , Magelang.” *ACCEPT: Annual …*, 166–76. https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/accept/article/view/1713%0Ahtt ps://conference.uin-suka.ac.id/index.php/accept/article/download/1713/10 96.

Imani, Tita Amalia Nur, and Rina Arum Prastyanti. 2025. “The Human Firewall: Increasing Digital Awareness and Literacy for Consumer Protection.” *Ex Aequo Et Bono Journal Of Law* 3 (1): 1–17. https://doi.org/10.61511/eaebjol.v3i1.2025.1870.

Putri Silmina, Esi, Sarmini Sarmin, Rusydi Umar, and Herman Herman. 2025. “Meningkatkan Literasi Digital: Perlindungan Data Pribadi Dan Pencegahan Penipuan Online Di Lingkungan PRA Ngadisuryan.” *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 9 (2): 322–30. https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9860.

Ramadhan, M Naufal. 2025. “Pemanfaatan Literasi Digital Berbasis Teknologi Informasi Untuk Kesadaran Keamanan Data Dan Pencegahan Kejahatan Siber Memanfaatkan Teknologi Untuk Mencari , Menganalisis , Dan Menggunakan Informasi Secara Jenis Ancaman , Seperti Phishing , Ransomware , D.” *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 3 (1): 151–59.

Reza Pradana, Muhamad, Basir Basir, and Surya Nita. 2024. “Fenomena Penipuan Online Dan Tingkat Literasi Digital Masyarakat Sebagai Wujud Perubahan Sosial.” *Innovative: Journal Of Social SciencResearch* 4 (1): 3143–55. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7863.

Utoyo, Donny Budi. 2025. *Empowering Rural Communities through Digital Literacy: An Empirical Study of Former Women Migrant Workers in Panjer Village, Kebumen - Indonesia*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-436-5_33.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).